

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA MELALUI TEKNIK DEBAT SISWA
KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 7
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



OLEH

**IRMA SURYANI RANGKUTI
NIM. 19246**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Irma Suryani Rangkuti, 2012. "Increasing Speaking Skills Through Debating Technique Senior High School on XII Years IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan." *Thesis. Graduate Program, State University of Padang.*

The students of SMA Negeri 7 Padangsidempuan have many problems in speaking especially the students of XII years IPA.1. This Problem happens when they choose the occuracy of teaching technique which is used by teacher. Another factor comes from students, many students when they are giving opinion or idea they are still nervous. As usual, the students write down first they want to talk about, so, it takes a long time to answer one question.

The goal of this researchis to clarify the process, effect and the real factor and the abstracle of increasing speaking skill instruction through debating technique on XII years IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

This type of research is classroom action research with qualitative approach and descriptive technique. Research data in the form of a written performance test result, the result of observation sheets. Field note and questionnaires of students on speaking teaching by using debating method on XII years IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan on academic 2011-2012, amounting to 31 people, the procedure of research is carried out in two cycles learning which implementation in four meetings and collaborate with the same Indonesian school teacher.

The finding research showed that the use of debating technique can increase speaking skill of students. The process of increasing the speaking of students can be seen from students' ability in telling their opinion and the opinion it self is more meening ful and variety. When they were speaking there was no stressed and it seemed, they were very delightful it seemed, there was the increasing of a written performance test result which was done in every cycle. Before doing the cycle, the students' value was 59,2 and after doing the action on cycle I, they got 72,8. The problem which happened on cycle I was the students were active to dominate the debate and some of the students were shy and feel worry in telling their opinion. On cycle II, the problem which happened on cycle I had been found the solution, they are (1) By changing the topic, the topic is more familiar with the life of the students. (2) By giving the motivation to tell the opinion or idea without the doubt. (3) By giving more attention to all group. On cycle II, the increasing of a written performance test result was 88,5. the change of behavior which was seen in speaking by using debating method. So, the debating technique made the students happy, had more spirit, active and do the task by their selves.

ABSTRAK

Irma Suryani Rangkuti. 2012. “Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Debat Siswa Kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.” Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan banyak yang masih mengalami permasalahan dalam keterampilan berbicara terutama siswa di kelas XII IPA.1. Permasalahan ini terjadi, di antaranya adalah ketidaktepatan dalam pemilihan teknik pembelajaran yang digunakan guru. Faktor lain, berasal dari siswa, kebanyakan siswa ketika sedang mengutarakan pendapat siswa tersebut gugup. Biasanya siswa tersebut menulis dahulu apa yang akan disampaikannya sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk menjawab satu pertanyaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses, dampak, dan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui teknik debat siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian berupa hasil tes unjuk kerja, hasil observasi, catatan lapangan, dan angket siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik debat siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 31 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang pelaksanaannya dalam empat kali pertemuan dan berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia di sekolah yang sama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa lebih antusias dalam mengemukakan pendapat dan pendapat yang disampaikan pun lebih berbobot dan bervariasi. Ketika berbicara tidak tampak ada tekanan dan siswa juga kelihatan gembira. Dampaknya, terjadi peningkatan nilai tes unjuk kerja siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Pada prasiklus, perolehan rata-rata nilai siswa keseluruhan adalah 59,2 setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan, yaitu 72,8. Permasalahan yang terjadi pada siklus I, siswa aktif mendominasi perdebatan dan masih ada siswa pemalu yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat/gagasan. Pada siklus II, permasalahan yang terjadi pada siklus I dicari solusi, yaitu (1) mengganti topik dengan topik yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, (2) memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat/gagasan tanpa ragu dan malu, dan (3) memberikan perhatian yang merata pada kelompok. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai tes unjuk kerja siswa, yaitu 88,5. Perubahan tingkah laku yang tampak dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik debat adalah siswa merasa senang, lebih semangat, aktif, dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya, tesis yang berjudul “PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPLAN BERBICARA MELALUI TEKNIK DEBAT SISWA KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN”

1. Adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik bak di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 5 Agustus 2012

Saya yang menyatakan,

IRMASURYANI RANGKUTI
NIM 19246

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis yang berbentuk penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada pengajaran berbicara dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Debat Siswa Kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan”

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat pertolongan Allah Swt lewat orang-orang yang digerakkan untuk mengulurkan tangan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga serta membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya untuk membantu dan membimbing penulis sejak awal. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum. dan Bapak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., dan Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan masukan berupa saran, kritikan, perbaikan demi kesempurnaan tesis.

3. Terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Kota Padangsidempuan, Bapak Kepala SMA Negeri 7 Padangsidempuan serta teman-teman sejawat di SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melanjutkan pendidikan dan memberikan motivasi serta dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Erawati, S.Pd. dan Ibu Siti Zahriah, S.Pd. sebagai observer yang telah meluangkan waktu untuk melakukan pengamatan dan memberikan masukan selama penelitian ini berlangsung.
5. Siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian.
6. Ayahanda (Alm. Mhd. Adnan Rangkuti) semoga arwahnya diterima di sisi Allah Swt. Amin. Ibunda (Masdinar Siregar), Mertuaku (Hj. Khadijah Siregar), Edaku (Masdewani Harahap) serta Adik-adikku (Maswarni Rangkuti dan Azizah Rangkuti) yang telah memberikan doa yang tulus serta menjaga anak-anakku sewaktu di tinggal ke Padang.
7. Suamiku (H. Muslim Harahap) dan keempat putriku tersayang (Humairoh Tulkhadijah Hrp, Husnul Khotimah Hrp, Hafizah Amaliyah Hrp, dan Hijrah Marito Hrp) yang telah banyak mengorbankan hak, yang seharusnya tidak terabaikan, memberikan dorongan baik material maupun spiritual demi penyelesaian tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana yang telah berbagi suka dan duka selama perkuliahan sampai penulisan tesis ini.

Akhirnya, kehadiran Allah Swt jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidimpuan, Agustus 2012

Penulis,

IRMA SURYANI RANGKUTI
NIM. 19246

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretis	10
1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	10
a. Hakikat Berbicara	10
b. Jenis – Jenis Berbicara	11
c. Tujuan Berbicara.....	12
d. Berbicara sebagai Ilmu	15
e. Metode dan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara	16
2. Teknik Debat.....	17

a. Pengertian Debat.....	19
b. Jenis – Jenis Debat.....	21
c. Debat Formal.....	22
d. Norma – norma dalam Berdebat dan Bertanya	23
e. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Debat.....	25
3. Teknik Debat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	35
C. Tahap – tahap Penelitian	38
1. Gambaran Umum Penelitian	38
2. Rincian Prosedur Tindakan	38
3. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	42
5. Instrumen Penelitian.....	43
a. Tes Unjuk Kerja.....	43
b. Lembar Observasi.....	46
6. Teknik Pengumpulan Data.....	50
7. Teknik Analisis Data.....	51
8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Awal Penelitian	56
1. Deskripsi Kondisi Prasiklus	56
2. Refleksi Kegiatan Prasiklus	57
B. Temuan Penelitian	58
1. Hasil Penelitian Siklus I	58

a. Perencanaan Siklus I	58
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	59
c. Observasi Siklus I.....	65
d. Refleksi Siklus I.....	74
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	75
a. Perencanaan Siklus II.....	76
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	76
c. Observasi Siklus II.....	79
d. Refleksi Siklus II.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Aktifitas Belajar Siswa.....	87
2. Hasil Belajar Siswa	91
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	92

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Saran.....	97

DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
H. Latar Belakang	1
I. Identifikasi Masalah.....	6
J. Batasan Masalah	7
K. Rumusan Masalah.....	7
L. Pertanyaan Penelitian.....	7
M. Tujuan Penelitian	8
N. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretis	10
1. Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	10
f. Hakikat Berbicara	10
g. Jenis – Jenis Berbicara	11
h. Tujuan Berbicara.....	12
i. Berbicara sebagai Ilmu	15
j. Metode dan Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara	16
4. Teknik Debat.....	17

f. Pengertian Debat.....	19
g. Jenis – Jenis Debat.....	21
h. Debat Formal.....	22
i. Norma – norma dalam Berdebat dan Bertanya	23
j. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Debat.....	25
5. Teknik Debat dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	35
C. Tahap – tahap Penelitian	38
1. Gambaran Umum Penelitian	38
2. Rincian Prosedur Tindakan	38
3. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	42
5. Instrumen Penelitian.....	43
a. Tes Unjuk Kerja.....	43
b. Lembar Observasi.....	46
6. Teknik Pengumpulan Data.....	50
7. Teknik Analisis Data.....	51
8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Temuan Awal Penelitian	56
3. Deskripsi Kondisi Prasiklus	56
4. Refleksi Kegiatan Prasiklus	57
E. Temuan Penelitian	58
3. Hasil Penelitian Siklus I	58

e. Perencanaan Siklus I	58
f. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	59
g. Observasi Siklus I	65
h. Refleksi Siklus I	74
4. Hasil Penelitian Siklus II	75
e. Perencanaan Siklus II.....	76
f. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	76
g. Observasi Siklus II	79
h. Refleksi Siklus II	87
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
4. Aktifitas Belajar Siswa	87
5. Hasil Belajar Siswa	91
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	92

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

D. Simpulan.....	95
E. Implikasi	96
F. Saran.....	97

DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara	44
Tabel 2. Format Pengukuran Indikator Keterampilan Berbicara	45
Tabel 3. Format Lembar Observasi Tindakan guru dalam Pembelajaran	46
Tabel 4. Format Lembar observasi Aktivitas siswa dalam pembelajaran	48
Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Kelompok Pro dan Kontra pada Siklus I	66
Tabel 6. Tes Unjuk Kerja Keterampilan berbicara pada siklus I	68
Tabel 7. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik debat	70
Tabel 8. Hasil observasi aktivitas kelompok pro dan kontra siklus II	80
Tabel 9. Hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara pada siklus II	82
Tabel 10. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik debat	83
Tabel 11. Persentase Peningkatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara tiap Siklus	89
Tabel 12. Peningkatan Keterampilan Berbicara tiap Siklus	91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Teknik Debat.....	33
Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Teknik Debat.....	37
Gambar 3. Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara tiap Siklus	90
Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Berbicara tiap Siklus	92

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus	100
Lampiran 1b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	104
Lampiran 1c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	108
Lampiran 2a. Kartu Topik Siklus I.....	112
Lampiran 2b. Kartu Topik Siklus II.....	113
Lampiran 2c. Contoh Transkrip Tanggapan/gagasan Siswa Siklus I.....	114
Lampiran 2d. Contoh Transkrip Tanggapan/gagasan Siswa Siklus II.....	116
Lampiran 2e. Nama-nama Anggota Kelompok.....	118
Lampiran 3a. Lembaran Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Prasiklus	119
Lampiran 3b. Pedoman penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara ...	120
Lampiran 3c. Lembaran Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Siklus I.....	121
Lampiran 3d. Lembaran Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara Siklus II	122
Lampiran 4a. Panduan Penilaian Guru terhadap Aktivitas Siswa dalam PBM.	123
Lampiran 4b. Lembaran Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I.....	124
Lampiran 4c. Lembaran Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II.....	126
Lampiran 5a. Lembaran Observasi Tindakan Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	127
Lampiran 5b. Lembaran Observasi Tindakan Guru dalam Pembelajaran Siklus II	129
Lampiran 6a. Catatan Lapangan Siklus I.....	131
Lampiran 6b. Catatan Lapangan Siklus II	132

Lampiran 7.	Angket	133
Lampiran 8.	Foto-foto Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	135
Lampiran 9.	Surat Keterangan selesai Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antarindividual melalui sistem simbol, tanda atau tingkah laku yang umum. Ada tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi yakni, pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam berkomunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang yaitu, pertama yang mengirim informasi dan yang kedua yang menerima informasi. Informasi yang disampaikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, atau pesan, sedangkan alat yang digunakan adalah bahasa berupa simbol atau lambang. Penyajiannya dapat dilakukan dengan penyajian lisan atau penyajian tulis.

Suatu proses komunikasi memang sering kali tidak dapat berjalan dengan mulus karena adanya gangguan atau hambatan. Gangguan atau hambatan itu misalnya daya pendengaran salah satu pihak yang kurang baik, suara bising ketika komunikasi berlangsung, atau juga kemampuan pengguna bahasa yang kurang. Gangguan atau hambatan yang terjadi dalam komunikasi ini menjadi pembelajaran bagi pihak yang berkomunikasi. Artinya, bahwa kepandaian dan kemahiran dalam berbahasa dapat diperoleh dari belajar. Khusus untuk kemahiran dalam berbahasa Indonesia dapat dipelajari dari pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dijadikan kurikulum di sekolah-sekolah formal.

Kepandaian dan kemahiran berbahasa yang diharapkan dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah terampil dalam berbicara, terampil dalam mendengarkan, terampil dalam membaca dan terampil dalam menulis. Tujuan yang diharapkan apabila seseorang mahir dalam berbahasa antara lain, mampu menguasai kosa kata secara meyakinkan, menggunakan suara dan artikulasi bahasa yang tepat, bagaimana menggunakan mimik dan pantomimik, isyarat dan air muka sesuai dengan suasana dan isi pembicaraan dengan latihan-latihan perlahan-lahan dimungkinkan dapat melahirkan ide, pengetahuan, perasaan dan lain-lainnya dalam bentuk bahasa yang baik dan lancar dengan cara yang teratur dan logis.

Manfaat lain, apabila sudah memperoleh kemahiran berbahasa adalah pertama, untuk lebih mengenal diri sendiri: seseorang bisa mengetahui sampai dimana kesanggupannya untuk mempengaruhi orang lain, betapa hidupnya imajinasinya, seberapa jauh dapat diharapkan hasil dari pikiran dan buah pikirannya. Kedua, agar seseorang lebih dalam memahami orang lain: karena sebelumnya sudah mulai memahami dirinya sendiri mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maka secara tak langsung disadari pula kesulitan yang sama yang juga dihadapi orang lain. Ketiga, belajar mengamati dunia sekitar dengan lebih cermat: ketika seseorang ditugasi untuk membahas suatu persoalan baru timbul masalah, bagaimana harus membahas masalah itu secara mendalam, bagaimana harus menguraikan persoalan itu sehingga jelas diterima oleh orang-orang lain. Mau tidak mau hal itu harus dipelajari secara lebih saksama, meneliti masalah itu dari segala macam sudut, meneliti pendapat ahli-ahli lain mengenai masalah tersebut dan sebagainya. Itulah sebabnya sebuah tulisan ilmiah harus didahului

dengan suatu penelitian. Dengan penelitian tersebut akan semakin dikenal hal-hal yang berada di sekitarnya. Manfaat keempat, seseorang dapat mengembangkan suatu proses berpikir yang jelas dan teratur.

Kemahiran berbahasa yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis tidak akan dibahas secara keseluruhan. Pembahasan hanya dikhususkan dalam kemahiran berbicara atau dalam arti lain kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan penyajian lisan. Seseorang sering dikagumi orang lain karena memiliki kemampuan yang istimewa dan langka dengan mengandalkan wicara seperti, orang yang mempunyai suara merdu, pengkhotbah yang bisa membangkitkan perasaan, orator yang bisa membangkitkan semangat dan pencerita atau pendongeng yang pandai. Ada pula seseorang yang dibelaskasihani karena tidak mampu berbicara. Ketidakmampuan ini terjadi karena berbagai macam alasan, faktor yang mempengaruhi seseorang tidak mampu berbicara antara lain adalah karena merasa gugup, tidak percaya diri, perbedaan sosial, perbedaan ekonomi, perbedaan usia, kurang pengalaman, dan kurangnya wawasan seseorang.

Keterampilan berbicara ini tidak dimiliki oleh semua orang walaupun sebenarnya semua orang mampu berbicara. Seseorang mampu bercerita panjang lebar ketika berada di antara teman-temannya, mengungkapkan apa yang dialami, dilihat, dan dirasakannya namun, ketika disuruh untuk berbicara di muka umum atau forum yang bersifat resmi maka seseorang itu hanya diam. Seluruh badannya akan bergetar bahkan suaranya pun akan terbata-bata. Kemungkinan penyebab hal ini terjadi adalah seperti apa yang telah dijelaskan di atas.

Siswa di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan banyak yang masih mengalami permasalahan dalam keterampilan berbicara terutama siswa di kelas XII.IPA1. Berdasarkan pengamatan awal, masalah yang terjadi adalah kurang antusiasnya siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan. Hal ini ditemukan pada pembelajaran Kompetensi Dasar 2.1 tentang menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi (selanjutnya disebut KD 2.1). Tes awal yang dilakukan di kelas XII.IPA1 pada tahun pelajaran 2011/2012 memperlihatkan bahwa hanya tujuh dari 31 siswa yang berani mengacungkan tangan untuk menyampaikan pendapat, dan hanya ketujuh siswa tersebut yang mendapatkan nilai tuntas. Nilai yang diperoleh siswa yang 24 orang dari 31 siswa tersebut adalah rata-rata dibawah 60. Hal ini masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam KTSP SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, yaitu 70.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk KD 2.1 mempergunakan teknik diskusi kelompok. Proses pembelajaran pada KD tersebut dilakukan dengan membagi siswa secara berkelompok. Setiap kelompok diberikan artikel untuk didiskusikan dan dipresentasikan pada waktu yang telah ditentukan. Di dalam pelaksanaannya, tidak terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, hal yang menarik ketika proses pembelajaran berlangsung adalah siswa yang berada pada kelompok penyaji tidak semuanya mau menjawab pertanyaan. Pada saat itu, yang menjawab tetap siswa yang sudah memiliki kompetensi untuk berbicara. Karena pelaksanaan

KD 2.1 ini harus berkelompok, semua anggota kelompok harus ikut secara aktif. Dalam proses diskusi, peserta yang menjawab pertanyaan pada kelompok tersebut mendapat catatan kecil dari temannya yang dianggap menguasai materi namun tidak sanggup mengutarakan pendapat. Dampak dari tindakan itu adalah ketidakmampuan penyaji merespon kembali tanggapan yang disampaikan oleh audiens karena faktor menunggu jawaban dari teman.

Keadaan ini menyebabkan siswa yang penakut tetap tidak mampu berbicara memberikan pendapat sedangkan siswa yang berani semakin terampil berbicara. Dalam arti lain, keterampilan berbicara tidak dapat dikuasai siswa secara menyeluruh. Hanya sebagian siswa yang dapat menguasai kompetensi berbicara ini, itu pun hanya siswa yang memang pada dasarnya adalah siswa yang berani. Solusi untuk hal ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya menggunakan teknik diskusi, maka di dalam pelaksanaan PTK ini digunakan teknik debat. Teknik ini secara teoretis dapat memancing siswa untuk berdebat tentang suatu pendapat, dan diusahakan permasalahan yang diperdebatkan adalah permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga tanpa disadari seorang siswa yang penakut dengan sendirinya akan memberikan komentar, pendapat, kritik, persetujuan, dan dukungan. Selain itu, teknik debat juga dapat memancing emosi siswa untuk menyampaikan pendapat, karena adanya perasaan merasa didebat dan ditantang dari kelompok afirmatif atau kelompok negatif.

Teknik debat pada prinsipnya merupakan salah satu teknik yang tepat untuk pembelajaran berbicara, karena teknik ini dapat memunculkan emosi siswa untuk berbicara dan berdebat. Siswa juga dapat memberikan alasan-alasan (argumen) yang banyak dan bervariasi karena pada penerapan teknik ini muncul perasaan di debat dan ditantang dalam diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas teridentifikasi masalah sebagai berikut ini.

1. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian pendapat, siswa tidak mampu mengutarakan pendapat seperti menjawab pertanyaan teman. Kebanyakan siswa ketika sedang mengutarakan pendapat siswa tersebut gugup. Biasanya siswa tersebut menulis dahulu apa yang akan disampaikan, sehingga dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk menjawab satu pertanyaan.
2. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan tanggapan sendiri. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa berdiskusi, ketika menjawab pertanyaan siswa lain harus menunggu dulu catatan (jawaban) dari teman lain yang memang pintar.
3. Partisipasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbicara sangat rendah. Siswa yang memberikan tanggapan dalam diskusi pada setiap pergantian kelompok adalah siswa yang memang pada dasarnya sudah baik kompetensi berbicaranya.

4. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan aspek keterampilan berbicara, sehingga pembelajaran keterampilan berbicara cenderung monoton dan tidak bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa. Hal itu disebabkan kurangnya rasa percaya diri ketika hendak mengemukakan pendapat. Hal lain disebabkan kurang bervariasinya penggunaan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada penggunaan salah satu teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dalam hal ini teknik debat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik debat siswa kelas XII.IPA1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan.”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan masalah di atas, disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik debat siswa kelas XII.IPA1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah dampak peningkatan pembelajaran itu terhadap hasil belajar siswa, yaitu tingkat keterampilan berbicara?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik debat siswa kelas XII.IPA1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik debat siswa kelas XII.IPA1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan.
2. Menjelaskan dampak peningkatan pembelajaran itu terhadap hasil belajar siswa, yaitu tingkat keterampilan berbicara.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik debat siswa kelas XII.IPA1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas yang bermuara untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang penggunaan teknik dalam pembelajaran berbicara.
- b. Bagi kolaborator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik debat.
- c. Bagi siswa kelas XII.IPA1, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara terutama dalam berbagai forum dalam memberikan kritik, pendapat, dukungan, dan lain-lain

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidimpuan mengalami peningkatan setelah melaksanakan langkah-langkah dan proses perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan tersebut merujuk pada tahap-tahap yang harus dilalui dalam teknik debat. Langkah tersebut adalah (1) menghangatkan suasana dan memotivasi siswa, (2) memilih topik dalam perdebatan, (3) menentukan kelompok pro dan kelompok kontra (4) perdebatan, (5) membuat kesimpulan terhadap informasi yang diperoleh selama dalam perdebatan, (6) perdebatan ulang, (7) membuat kesimpulan kembali pada tahap dua.

Proses peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa lebih antusias dalam mengemukakan pendapat dan pendapat yang disampaikan pun lebih berbobot dan bervariasi. Ketika berbicara tidak tampak ada tekanan dan siswa juga kelihatan gembira.

Hasil tes unjuk kerja siswa pada setiap aspek/indikator pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa keseluruhan pada saat pra siklus adalah 59,2, setelah diadakan

tindakan pada siklus I rata-rata nilai siswa keseluruhan meningkat menjadi 72,8. Pada siklus II setelah diadakan refleksi, tindakan perbaikan berdasarkan observasi yang dilakukan pengamat nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 88,5.

Berdasarkan catatan lapangan yang berisi catatan positif dan catatan negatif selama pembelajaran pada tiap siklus ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut antara lain, (1) siswa dapat memahami penggunaan teknik debat dalam menunjang proses pembelajaran keterampilan berbicara. (2) Topik yang digunakan untuk berdebat adalah topik yang dapat memancing perdebatan antara kelompok pro dan kelompok kontra. (3) Sebagian siswa yang tidak ikut berdebat diharuskan menjadi supporter untuk memberi semangat terhadap kelompok yang tampil. (4) Pendapat yang disampaikan siswa lebih bervariasi dan berisi argumen/alasan yang logis. Faktor penghambat yang ditemukan antara lain, siswa yang aktif dalam menyampaikan gagasan mendominasi perdebatan.

B. Implikasi

Penelitian tindakan ini baru merupakan penelitian awal sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan pembelajaran keterampilan berbicara yang dihadapi di kelas XII IPA.1 SMA Negeri 7 Padangsidempuan. Hasil pembelajaran selama menggunakan teknik debat memberikan masukan tersendiri bagi peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan pengamatan, teknik debat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat/gagasan secara spontan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.

Suasana yang tercipta selama pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan tidak kaku.

Kelemahan pembelajaran yang menggunakan tes unjuk kerja dapat diatasi. Biasanya siswa yang tidak tampil akan menunjukkan sikap tidak memperhatikan sehingga kondisi kelas tidak nyaman. Teknik debat dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat dipergunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

C. Saran

Teknik debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan temuan selama penelitian dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa dapat disarankan beberapa hal. Hal-hal tersebut yaitu; (1) penggunaan teknik debat dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa dan (2) bagi siswa yang terlibat dapat mempertahankan kemampuan memberikan pendapat yang telah terlatih selama menerapkan teknik debat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisiyenti, Susi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Bermain Peran Siswa Kelas VIII.3 SMP 9 Padang". *Tesis* tidak diterbitkan Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis bagi Guru dan Dosen*. Padang: Sukabina Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia: Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitri, Ernita. 2008. "Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Berbicara melalui Teknik Menceritakan Gambar Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 29 Padang". *Tesis* tidak diterbitkan Padang: Program pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Hartati, Yulia Sri. 2010. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa kelas XII IPS 4 SMA Adabiah Padang dengan menggunakan Teknik Bermain Peran". *Tesis* tidak diterbitkan Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Nursyam. 1987. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Tata Media.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohid. 1994. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian : untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung Alfabeta.